

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perpustakaan adalah suatu bangunan yang sangat penting yang berada di lingkungan sekolah, keberadaannya mempunyai arti yang sangat vital bagi penunjang pembelajaran di sekolah. Dalam UU Sisdiknas pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perpustakaan yakni, menyediakan berbagai sumber informasi baik secara manual berupa berbagai macam buku, majalah, surat kabar dan juga secara on line yaitu berbagai informasi yang bisa didapatkan melalui internet guna meningkatkan pengetahuan, wawasan dan sekaligus ketrampilan, oleh karenanya perpustakaan bisa dikatakan penunjang utama pembentukan karakter bangsa yang terdidik, berwawasan, dan mampu membaca perubahan jaman lewat kegiatan membaca, dan berbagai ketrampilan yang berpusat di perpustakaan. Mirisnya, kebanyakan perpustakaan keberadaannya hanya sebagai *second function* dilihat dari antusias dan ketertarikan para siswa siswanya untuk mengunjungi perpustakaan.

Seperti yang terlihat di perpustakaan SMK Negeri 2 Wonogiri yang belum memaksimalkan keberadaan perpustakaan, karena perpustakaan terlihat hanya sebagai tempat tujuan ketika ada tugas tugas dari guru, ataupun pengisi waktu saat guru berhalangan hadir, belum ada kesadaran dari para siswa – siswa sendiri untuk memahami arti penting informasi yang mereka dapatkan di setiap waktu luangnya. Belum terlihat program program yang mendukung kearah keberminatan para siswa untuk lebih gemar membaca, dan menambah ketrampilan disuatu tempat yang disebut perpustakaan. Kebanyakan para

siswa di sekolah SMK Negeri 2 Wonogiri berpandangan bahwa perpustakaan hanya sebagai pelengkap bangunan sekolah yang notabene fungsinya hanya untuk meminjam dan mengembalikan buku buku pelajaran, tidak terlihat kegiatan kegiatan yang menunjukkan geliat dan hiruk pikuknya perpustakaan juga sebagai ajang diskusi, story mapping atau retelling sebuah cerita menarik yang diambil kesimpulannya dan didengarkan oleh siswa yang lainnya, padahal yang sebenarnya para siswa siswa sekalian biasa mengembangkan berbagai kemampuan dan wawasannya di suatu wadah yang bernama perpustakaan. Hendaknya disadari bahwa, untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang bisa diandalkan, dan untuk mengemban kepercayaan demi keberlangsungan suatu bangsa, perlu generasi muda yang bisa membaca perubahan jaman, generasi muda yang berkarya, berdedikasi tinggi dan terampil mengisi kekurangan diri dengan menempanya dari berbagai pembelajaran dengan kesadaran memanfaatkan fasilitas yang ada termasuk keberadaan perpustakaan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan Undang – Undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, dalam peraturan ini menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Kecakapan ini harus terakomodasi di lingkungan sekolah melalui peran perpustakaan dengan menerapkan budaya literasi di dalam programnya, sehingga terlihat ada peningkatan kecakapan kognitif, sosial, bahasa, visual, dan spiritual. Literasi sangat perlu dikembangkan di perpustakaan sekolah karena tujuan literasi itu sendiri sangat mendukung bagi kemajuan kegiatan pembelajaran di sekolah, dengan kata lain perpustakaan bukan hanya sebagai gedung tempat menyimpan buku, namun perpustakaan adalah tempat menambah wawasan pengetahuan maupun ketrampilan dalam berbagai hal seperti layaknya kita dapatkan dengan mencari dari berbagai sumber baik dari televisi, radio, koran, internet, dan media lainnya. Banyak orang berpendapat

berada diperpustakaan itu seperti menghilangkan kebahagiaan sesaat karena terkungkung oleh situasi yang harus dalam posisi membaca dan harus dalam suasana senyap, maka banyak orang langsung kurang berminat disaat merespon pertanyaan seputar perpustakaan, karena perpustakaan cenderung menawarkan penampilan yang menunya itu itu saja, yakni sederetan buku buku dalam rak disebuah ruangan, perangkat meja dan kursi tempat untuk membaca, menulis dan beberapa perangkat yang biasa ditemui di perpustakaan perpustakaan lain. Pada kenyataannya jika perpustakaan itu dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka perpustakaan bisa dipastikan bukanlah tempat yang menyebabkan seseorang antipati untuk mendatanginya, namun cenderung merasakan suatu kebutuhan utama jika mereka mendapatkan hasil nyata dari berbagai kegiatan yang ada, saatnya untuk mengubah mindset perpustakaan yang pola lama dengan program program perpustakaan yang mendidik, membangun, menciptakan ide - ide cemerlang untuk para konsumennya. Sama halnya disuatu instansi seperti di sekolah tentunya perpustakaan mempunyai peran dan fungsi yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagi para siswa siswanya.

*C.Larasati menyatakan perpustakaan mempunyai manfaat untuk suatu peningkatan didalam kegiatan pembelajaran, peningkatan informasi bagi pengunjung, berbagai penelitian dan untuk berekreasi bagi warga sekolah dalam kegiatan kegiatan non akademik, sedangkan Iwan Hermansyah menyatakan bahwa perpustakaan adalah, banyak sumber ilmu pengetahuan yang harus diekslore, perpustakaan juga sebagai pusat pembelajaran dan berbagai kegiatan yang telah diramu menjadi kegiatan yang bisa menyegarkan rohani maupun jasmani bagi penggunanya. Menurut Sulistiyo dari kutipan Purwono (2004:4) perpustakaan mempunyai tujuan penyediaan sumber informasi secara cepat namun tepat dan tanpa biaya, para konsumen perpustakaan akan dibantu dengan cara pengembangan kemampuan yang dimilikinya sehingga bisa dimanfaatkan dalam bermasyarakat.*

Dalam pelaksanaan literasi, Indonesia belum mengembangkan metode dengan penerapan Higher Order Thinking Skills dimana para pengunjung

diharapkan mampu berfikir kritis, berimajinative tinggi, kreatif, dan mampu menganalisis apa yang telah di konsumsinya, bukan hanya sekedar menelan mentah mentah apa yang di terimanya. Para siswa di sekolah sekolah masih belum menyadari pentingnya membaca untuk belajar daripada sekedar belajar membaca, sehingga kegiatan membaca belum menjadi perhatian utama bagi para pengajar.

Pada kenyataannya kemampuan membaca belum menjadi hal utama dalam pembelajaran non bahasa, dalam hal ini belum memfungsikan teks materi bahasa untuk mengembangkan kemampuan higher order thinking para siswa. Harus ada gerakan nyata bahwa literasi berjalan dengan sukses di setiap pembelajaran artinya jika semua menggerakkan literasi di dalam berbagai kegiatan yang ada baik dalam pembelajaran maupun khususnya kegiatan nyata yang terbentuk di perpustakaan niscaya para siswa akan terbiasa menganalisis apa yang telah mereka baca, otomatis mereka lambat laun akan mulai mampu berfikir kritis karena berbagai informasi yang telah mereka serap dari kegiatan berliterasi mempunyai dampak yang nyata. Pernyataan – pernyataan diatas jelas menyatakan betapa pentingnya perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah, mengingat pentingnya peran perpustakaan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Model Pengembangan Pengelolaan perpustakaan sekolah SMK Negeri 2 Wonogiri Tahun Pelajaran 2016 / 2017.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini, ingin mengetahui :

1. Bagaimanakah model pengelolaan perpustakaan sekolah SMK Negeri 2 Wonogiri yang telah ada sekarang?
2. Bagaimanakah pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah SMK Negeri 2 Wonogiri dengan berbasis Gerakan Literasi Sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah,

1. Mendeskripsikan model pengelolaan perpustakaan sekolah SMKN 2 Wonogiri selama ini.
2. Mendiskripsikan pengembangan pengelolaan sekolah SMKN 2 Wonogiri dengan berbasis Gerakan Literasi Sekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Teoritis

Dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam bidang ilmu administrasi pendidikan secara umum dan ilmu administrasi perpustakaan secara khusus

2. Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan untuk dijadikan program program baru untuk meningkatkan kegiatan dan gerakan cinta perpustakaan dengan menerapkan literasi didalamnya, sehingga dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, bakat dan ketrampilan siswa.